

## Pembinaan Gadget Dan Media Sosial Terhadap Anak Sekolah Dasar Desa Lombong Timur

Jalil B<sup>1</sup>, Rafly Pramana<sup>2</sup>, Dina Evayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> IAI DDI Polewali Mandar, Indonesia

<sup>2</sup> IAI DDI Polewali Mandar, Indonesia

<sup>3</sup> IAI DDI Polewali Mandar, Indonesia

### ABSTRACT

Latar belakang penelitian ini berawal dari fenomena penggunaan gadget dan media sosial yang semakin meningkat di kalangan anak-anak sekolah dasar di Desa Lombong Timur. Meskipun teknologi memiliki dampak positif, seperti mempermudah akses informasi, penggunaannya yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan kualitas interaksi sosial, gangguan kesehatan mental, serta ketergantungan pada perangkat digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi upaya pembinaan terhadap anak-anak dalam mengelola penggunaan gadget dan media sosial secara sehat dan bijaksana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada orang tua, guru, dan anak-anak, serta observasi langsung terhadap pola penggunaan gadget dan media sosial. Penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap program pembinaan yang diterapkan di lingkungan sekolah dan desa. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pengawasan dari orang tua, terbatasnya pengetahuan tentang dampak negatif teknologi, dan kurangnya sumber daya serta pelatihan yang memadai bagi pendidik dalam memberikan pemahaman yang tepat kepada anak-anak. Solusi yang ditawarkan mencakup peningkatan peran serta orang tua dalam memberikan pengawasan, penerapan kurikulum yang mengajarkan keterampilan digital sehat di sekolah, serta penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kehidupan sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif, sehingga anak-anak di Desa Lombong Timur dapat memanfaatkan gadget dan media sosial dengan bijaksana dan produktif, menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

**KEYWORDS :** Pembinaan, Gadget, Media Sosial

### PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa

Jalil B<sup>1</sup>, Rafly Pramana<sup>2</sup>, Dina Evayanti<sup>3</sup>



dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk anak-anak di Desa Lombong Timur, Kecamatan Malunda. Gadget dan media sosial kini menjadi bagian penting dalam

kehidupan sehari-hari, termasuk bagi anak-anak sekolah dasar. Namun, di balik kemudahan akses dan manfaatnya, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, terutama yang berhubungan dengan penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol oleh anak-anak

Teknologi seperti smartphone, tablet, dan komputer semakin mudah diakses oleh anak-anak. Banyak dari mereka menggunakan gadget untuk keperluan belajar, namun tidak sedikit yang juga menggunakannya untuk bermain game atau menjelajah media sosial. Hal ini menyebabkan kecenderungan anak-anak untuk menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar, mengurangi interaksi sosial mereka di dunia nyata, serta mengganggu waktu tidur dan belajar. Meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan yang merugikan. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, yang populer di kalangan remaja, juga mulai menarik perhatian anak-anak sekolah dasar. Tanpa pengawasan yang cukup, anak-anak dapat dengan mudah mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Konten tersebut bisa berupa kekerasan, pornografi, atau perundungan online (cyberbullying). Selain itu, anak-anak yang belum cukup matang dalam berpikir juga rentan terhadap informasi palsu (hoaks) yang tersebar luas di media sosial. Literasi digital, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi dengan bijak, belum cukup dikuasai oleh sebagian besar anak-anak, orang tua, dan guru di Desa Lombong Timur. Banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak negatif gadget dan media sosial terhadap anak-anak mereka. Mereka mungkin merasa kesulitan untuk mengatur penggunaan gadget atau tidak tahu cara mengawasi anak-anak mereka secara efektif di dunia maya. Sebagai hasilnya, anak-anak lebih bebas mengakses dunia digital tanpa pengawasan yang memadai.

Meskipun sebagian besar orang tua di Desa Lombong Timur berusaha memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget anak-anak, namun banyak yang belum memahami cara mengatur waktu dan pembatasan akses aplikasi atau media sosial yang tepat. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan kurangnya komunikasi antara orang tua, guru, dan anak-anak sering kali menjadi faktor penyebab kurangnya pengawasan yang efektif. Ini dapat meningkatkan risiko anak-anak menjadi kecanduan gadget atau terpapar pada konten yang berbahaya. Penggunaan gadget yang berlebihan juga berpotensi mengganggu perkembangan sosial dan pendidikan anak-anak. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya sering kali cenderung mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata, yang penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka. Selain itu, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau beraktivitas fisik sering kali tergantikan dengan waktu di depan layar, yang dapat berdampak pada prestasi akademik dan kesehatan mereka.

Melihat fenomena tersebut, pembinaan yang tepat mengenai penggunaan gadget dan media sosial pada anak sekolah dasar sangat diperlukan. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang cara menggunakan teknologi secara positif, serta memberikan bekal kepada orang tua dan guru mengenai cara mengawasi dan membimbing anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak. Dengan demikian, dampak negatif penggunaan gadget dan media sosial dapat diminimalkan, sementara manfaat teknologi dalam mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak tetap dapat dirasakan.

Perkembangan teknologi informasi, khususnya penggunaan gadget dan media sosial, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak-anak. Di desa Lombong Timur, penggunaan gadget dan media sosial oleh anak-anak sekolah dasar (SD) semakin meningkat seiring dengan semakin mudahnya akses ke internet. Namun, kurangnya pemahaman tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan gadget dan media sosial menimbulkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter dan sosial anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pembinaan yang tepat untuk membantu anak-anak memanfaatkan teknologi dengan bijak dan efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Lombong Timur mengenai penggunaan gadget dan media sosial yang sehat dan edukatif.

Pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian ini perlu dilakukan karena perkembangan teknologi yang pesat memberikan tantangan baru dalam pembelajaran dan pengasuhan anak-anak. Tanpa pembinaan yang tepat, anak-anak dapat terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti penurunan kualitas belajar, kecanduan media sosial, hingga gangguan psikologis. Dengan pembinaan yang baik, anak-anak dapat memanfaatkan gadget dan media sosial untuk tujuan pendidikan dan pengembangan diri yang lebih positif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan akademik anak. Penelitian oleh [Nama Penulis, Tahun] menyatakan bahwa anak-anak yang terpapar gadget dalam waktu lama cenderung memiliki gangguan tidur dan kurangnya interaksi sosial. Sebaliknya, studi oleh [Nama Penulis, Tahun] menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang terkontrol dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak dan akses terhadap informasi yang edukatif. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat dapat memberikan solusi untuk memaksimalkan manfaat penggunaan gadget dan media sosial.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji dampak penggunaan gadget dan media sosial terhadap anak-anak, penelitian yang berfokus pada pembinaan anak-anak sekolah dasar di desa dengan pendekatan berbasis komunitas masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dalam hal pendekatan pendidikan berbasis masyarakat yang melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat untuk mengedukasi anak-anak tentang penggunaan teknologi yang tepat.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Pembinaan penggunaan gadget dan media sosial yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang dampak positif dan negatif penggunaan teknologi." Variabel yang diselidiki meliputi tingkat pemahaman anak terhadap penggunaan gadget dan media sosial, perubahan perilaku penggunaan teknologi, dan dampaknya terhadap kualitas belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan pembelajaran partisipatif, melalui pelatihan dan kegiatan edukasi yang melibatkan anak-anak, orang tua, dan guru di Desa Lombong Timur. Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene.

### Definisi Singkatan atau Istilah Khusus

- **Gadget:** Perangkat elektronik portabel seperti ponsel, tablet, atau laptop yang digunakan untuk mengakses informasi dan hiburan melalui internet.
- **Media Sosial:** Platform daring yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membentuk komunitas, seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp.
- **Pembinaan:** Proses pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran individu atau kelompok dalam suatu hal tertentu.

## METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Metode Participatory Action Research (PAR) adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat atau kelompok yang menjadi objek penelitian dalam seluruh proses penelitian, dari perencanaan hingga implementasi solusi. PAR bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat tersebut dengan cara melibatkan mereka dalam pemecahan masalah yang mereka hadapi. Dalam konteks pembinaan gadget dan media sosial terhadap anak sekolah dasar di Desa Lombong Timur, metode PAR dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengelolaan penggunaan teknologi oleh anak-anak, serta memperkuat keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah dalam penerapan metode PAR yaitu: Identifikasi Masalah, Pengumpulan Data, Analisis Data, Perencanaan Aksi (Solusi).

Kegiatan pembinaan gadget dan media sosial di Sekolah Dasar Lombong Timur bisa dibagi dalam beberapa tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk

memastikan bahwa tujuan pembinaan tercapai dengan efektif. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dapat diterapkan:

a. Persiapan Awal

- Identifikasi dan Penentuan Tujuan Pembinaan: Menentukan tujuan spesifik dari pembinaan, misalnya mengurangi ketergantungan gadget, meningkatkan literasi digital, atau memberikan pemahaman mengenai bahaya media sosial bagi anak-anak.
- Penyusunan Tim Pembina: Membentuk tim yang terdiri dari guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mengkoordinasikan kegiatan pembinaan.
- Riset Awal: Mengumpulkan data tentang kebiasaan penggunaan gadget dan media sosial anak-anak melalui observasi dan survei sederhana, serta diskusi dengan orang tua dan guru.
- Menyusun Rencana Aksi: Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pembinaan yang mencakup berbagai jenis aktivitas seperti pelatihan, seminar, diskusi, dan pemantauan penggunaan gadget.
- Penyusunan Materi Pembinaan: Mengembangkan materi tentang literasi digital yang sesuai dengan usia anak, termasuk topik seperti penggunaan gadget yang sehat, cara melindungi diri di media sosial, dan pengenalan aplikasi edukatif yang berguna.

b. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Orang Tua dan Guru

- Pertemuan Orang Tua dan Guru: Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan guru untuk menjelaskan tujuan pembinaan dan pentingnya peran mereka dalam mengawasi penggunaan gadget anak-anak.
- Penyuluhan Literasi Digital untuk Orang Tua: Memberikan pelatihan kepada orang tua tentang cara mengatur waktu penggunaan gadget, mengontrol aplikasi yang diakses anak-anak, serta mengenali bahaya dunia maya.
- Pemberian Panduan Pengawasan: Memberikan panduan kepada orang tua mengenai bagaimana menggunakan fitur kontrol orang tua (parental controls) pada perangkat anak-anak dan mengatur pembatasan penggunaan media sosial.

c. Pelatihan Literasi Digital untuk Anak-Anak Sekolah Dasar

- Workshop Literasi Digital: Menyelenggarakan workshop di sekolah dengan materi tentang cara menggunakan gadget untuk belajar, mengenal aplikasi edukatif, serta cara menghindari konten berbahaya di media sosial.
- Pengenalan Keamanan Online: Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga privasi di media sosial, menghindari berbagi informasi pribadi, serta mengenali dan menghindari perundungan online (cyberbullying).
- Simulasi Penggunaan Gadget yang Sehat: Mengajak anak-anak untuk berlatih menggunakan gadget secara bertanggung jawab, termasuk pengaturan waktu penggunaan gadget yang sehat, dan pentingnya keseimbangan antara aktivitas fisik dan digital.

d. Implementasi Pembatasan Penggunaan Gadget di Sekolah

- Pembatasan Waktu Penggunaan Gadget: Menentukan waktu yang tepat bagi anak-anak untuk menggunakan gadget di sekolah, seperti hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran atau tugas-tugas yang telah ditentukan.
- Pembatasan Akses ke Media Sosial: Mengatur agar penggunaan media sosial tidak dilakukan selama jam pelajaran, dengan mengedukasi anak-anak mengenai pentingnya fokus dalam belajar.
- Pengawasan Penggunaan Gadget: Guru berperan untuk mengawasi dan memantau penggunaan gadget selama jam pelajaran, memastikan bahwa anak-anak hanya mengakses materi yang relevan dengan pembelajaran.

e. Kampanye dan Sosialisasi di Masyarakat

- Penyuluhan kepada Masyarakat: Menyelenggarakan seminar atau pertemuan dengan masyarakat desa untuk memberikan edukasi tentang literasi digital, cara melindungi anak-anak dari dampak negatif gadget, serta pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembinaan anak-anak.

- Kampanye Media Sosial: Mengajak anak-anak, orang tua, dan masyarakat untuk ikut serta dalam kampanye yang mendukung penggunaan gadget secara bijak. Kampanye ini bisa berupa pembagian informasi lewat media sosial desa atau papan pengumuman di area umum.

**f. Pemantauan dan Evaluasi Berkala**

- Observasi Penggunaan Gadget: Melakukan observasi rutin terhadap perilaku anak-anak dalam menggunakan gadget di sekolah dan di rumah, untuk melihat apakah ada perubahan positif dalam waktu penggunaan gadget.
- Kuesioner Evaluasi: Memberikan kuesioner kepada anak-anak, orang tua, dan guru untuk mengukur pemahaman mereka mengenai literasi digital, pengaruh media sosial, dan kebiasaan penggunaan gadget setelah pembinaan.
- Diskusi Refleksi: Mengadakan sesi refleksi dengan guru, orang tua, dan anak-anak untuk mengevaluasi apakah tujuan pembinaan telah tercapai dan untuk mendapatkan masukan terkait hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

**g. Tindak Lanjut dan Pembinaan Berkelanjutan**

- Program Lanjutan: Menyusun rencana pembinaan lanjutan, seperti pelatihan lebih lanjut untuk orang tua dan guru, serta workshop reguler tentang topik-topik literasi digital yang lebih mendalam.
- Pemantauan Jangka Panjang: Menetapkan sistem pemantauan jangka panjang yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak terus mengelola penggunaan gadget mereka dengan bijak.
- Forum Diskusi Berkala: Mengadakan forum diskusi atau pertemuan berkala untuk mengevaluasi perkembangan pembinaan dan berbagi pengalaman antara orang tua, guru, dan masyarakat.



*Foto 1. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Orang Tua dan Guru*



*Foto 2. Pelatihan Literasi Digital untuk Anak Sekolah Dasar*



*Foto 3. Kampanye dan Sosialisasi di Masyarakat*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan hukum sejak dini kepada orang tua dan pendidik sangat penting dalam melindungi anak-anak dari potensi bahaya di dunia maya. Dengan memahami hak-hak anak dan kewajiban hukum yang ada, orang tua dan guru dapat lebih aktif dalam memantau dan mengontrol penggunaan gadget dan media sosial oleh anak-anak mereka. Hal ini sangat penting, mengingat anak-anak yang masih duduk di Sekolah Dasar berada pada fase perkembangan yang sangat rentan terhadap dampak negatif teknologi jika tidak ada pengawasan yang memadai.

Salah satu hasil yang paling menonjol dari pembinaan ini adalah peningkatan literasi digital anak-anak. Melalui pelatihan dan workshop yang dilaksanakan, anak-anak kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan gadget dan media sosial dengan bijak. Mereka belajar untuk Membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang berbahaya, Menggunakan gadget untuk tujuan pendidikan, seperti mencari informasi atau belajar melalui aplikasi edukatif, Mengenali potensi bahaya dari media sosial, seperti perundungan online (cyberbullying) dan penipuan digital. Anak-anak juga semakin memahami pentingnya menjaga privasi di dunia maya dan cara melindungi diri mereka ketika berada di internet. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan berhasil meningkatkan kemampuan anak-anak dalam memahami teknologi yang mereka gunakan sehari-hari.

Pengurangan Ketergantungan Gadget di Kalangan Anak-anak terutama yang masih usia duduk di sekolah dasar. Salah satu tujuan utama pembinaan ini adalah untuk mengurangi ketergantungan gadget dan penggunaan media sosial di kalangan anak-anak. Sebelumnya, banyak

anak yang menghabiskan waktu berlebihan menggunakan gadget untuk bermain game atau berselancar di media sosial. Namun, setelah dilaksanakannya pembinaan, ada perubahan signifikan terkait pembatasan waktu penggunaan. Anak-anak lebih sadar akan pentingnya membatasi waktu penggunaan gadget mereka. Pembatasan ini tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di rumah dengan pengawasan dari orang tua. Penggunaan Gadget untuk Pembelajaran Anak-anak lebih memilih menggunakan gadget mereka untuk tujuan yang lebih produktif, seperti untuk tugas sekolah atau mencari bahan ajar di internet.

Setelah dilaksanakannya pembinaan, ada perubahan signifikan terkait pembatasan waktu penggunaan. Anak-anak lebih sadar akan pentingnya membatasi waktu penggunaan gadget mereka. Pembatasan ini tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di rumah dengan pengawasan dari orang tua. Penggunaan gadget untuk pembelajaran anak-anak lebih memilih menggunakan gadget mereka untuk tujuan yang lebih produktif, seperti untuk tugas sekolah atau mencari bahan ajar di internet. Interaksi sosial yang lebih seimbang menunjukkan sikap anak-anak yang sebelumnya lebih banyak berinteraksi di dunia maya mulai lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman mereka di dunia nyata, baik dalam kegiatan sekolah maupun permainan fisik. Begitupula dengan Perubahan Sikap Orang Tua dan Guru Terhadap Penggunaan Gadget.

Hasil pembahasan juga menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap orang tua dan guru terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak. Pembinaan ini tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang tua dan guru sebagai mitra dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi. Orang tua kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara mengawasi penggunaan gadget anak-anak mereka. Mereka juga lebih mengerti bagaimana cara menggunakan fitur kontrol orang tua untuk mengatur aplikasi yang boleh diakses anak-anak. Sedangkan guru semakin sadar akan pentingnya literasi digital dan berperan aktif dalam mengawasi penggunaan gadget di sekolah. Mereka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara lebih bijak, serta memberikan arahan tentang cara menggunakan gadget secara sehat. Pembinaan ini juga meningkatkan komunikasi antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam mengawasi dan mendukung perkembangan anak-anak, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Lombong Timur Melalui kampanye dan sosialisasi yang dilakukan, kesadaran masyarakat Desa Lombong Timur mengenai pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gadget dan media sosial juga mengalami peningkatan. Masyarakat semakin sadar akan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun kesehatan, Masyarakat yang Mendukung Pembinaan; Masyarakat mendukung penuh pembinaan yang dilakukan di sekolah dan di desa. Mereka terlibat dalam menyebarkan informasi tentang literasi digital dan mendukung orang tua serta guru dalam pengawasan anak-anak. Lingkungan yang Lebih Mendukung; Lingkungan desa semakin menciptakan suasana yang mendukung pembinaan anak-anak terkait penggunaan gadget, termasuk adanya ruang bagi anak-anak untuk bermain dan berinteraksi secara langsung tanpa bergantung pada teknologi.

Meskipun pembinaan ini berhasil memberikan dampak positif, namun masih ada beberapa tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan seperti kurangnya akses internet yang stabil. Beberapa anak di Desa Lombong Timur masih mengalami kesulitan dalam mengakses internet secara stabil. Hal ini mempengaruhi efektivitas penggunaan gadget untuk kegiatan belajar online atau aplikasi edukatif yang memerlukan koneksi internet. Meskipun orang tua sudah lebih memahami cara mengawasi anak, masih ada tantangan dalam hal pengawasan yang lebih ketat di luar rumah, seperti ketika anak-anak bermain di luar atau berinteraksi dengan teman-temannya. Meskipun ada pengurangan ketergantungan, beberapa anak masih cenderung menggunakan gadget sebagai alat utama untuk hiburan, terutama ketika tidak ada aktivitas lain yang dapat menggantikan kebiasaan tersebut.

Hasil pembahasan juga menunjukkan perubahan signifikan dalam sikap orang tua dan guru terhadap penggunaan gadget oleh anak-anak. Pembinaan ini tidak hanya melibatkan anak-anak, tetapi juga orang tua dan guru sebagai mitra dalam mengawasi dan membimbing anak-anak dalam penggunaan teknologi.: Orang Tua yang Lebih Teredukasi; Orang tua kini memiliki pemahaman

yang lebih baik mengenai cara mengawasi penggunaan gadget anak-anak mereka. Mereka juga lebih mengerti bagaimana cara menggunakan fitur kontrol orang tua untuk mengatur aplikasi yang boleh diakses anak-anak; Guru yang Lebih Terlibat; Guru semakin sadar akan pentingnya literasi digital dan berperan aktif dalam mengawasi penggunaan gadget di sekolah. Mereka mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara lebih bijak, serta memberikan arahan tentang cara menggunakan gadget secara sehat; Peningkatan Kolaborasi; Pembinaan ini juga meningkatkan komunikasi antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam mengawasi dan mendukung perkembangan anak-anak, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Lombong Timur Melalui kampanye dan sosialisasi yang dilakukan, kesadaran masyarakat Desa Lombong Timur mengenai pentingnya pengawasan terhadap penggunaan gadget dan media sosial juga mengalami peningkatan. Masyarakat semakin sadar akan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkontrol, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun kesehatan, Masyarakat yang Mendukung Pembinaan; Masyarakat mendukung penuh pembinaan yang dilakukan di sekolah dan di desa. Mereka terlibat dalam menyebarkan informasi tentang literasi digital dan mendukung orang tua serta guru dalam pengawasan anak-anak. Lingkungan yang Lebih Mendukung; Lingkungan desa semakin menciptakan suasana yang mendukung pembinaan anak-anak terkait penggunaan gadget, termasuk adanya ruang bagi anak-anak untuk bermain dan berinteraksi secara langsung tanpa bergantung pada teknologi.

## KESIMPULAN

Pembinaan gadget dan media sosial terhadap anak sekolah dasar di Desa Lombong Timur, Kecamatan Malunda, terbukti sangat penting untuk mengarahkan penggunaan teknologi secara positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara menggunakan gadget dan media sosial dengan bijak, mengurangi dampak negatif seperti kecanduan dan penyalahgunaan informasi, serta meningkatkan keterampilan digital mereka. Pembinaan yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir anak-anak agar dapat memanfaatkan teknologi dengan cerdas dan bermanfaat untuk pendidikan dan perkembangan diri mereka. Temuan ini layak untuk dicatat karena berkontribusi pada upaya meningkatkan literasi digital anak-anak di wilayah yang masih dalam tahap adaptasi terhadap teknologi modern. Implikasi dari temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di daerah lain, dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan digital yang tepat pada usia dini untuk membentuk kebiasaan positif dalam menggunakan teknologi.

## REFERENSI

- Asmarani, I. *Perlindungan Hukum Anak di Dunia Maya*. Jakarta: Rajawali Press. 2020
- Budiman, A. *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia. 2020
- Hadikusuma, H. *Perlindungan Hukum terhadap Anak dalam Perspektif Hukum Positif Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2017
- Hidayati, N., & Siregar, M. *Etika Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Panduan Penggunaan Teknologi dan Media Sosial dalam Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud. 2022
- Mulyana, D. *Komunikasi Digital: Dampak dan Pengaruhnya Terhadap Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda. 2019
- Pratama, R., & Wahyuni, S. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Penggunaan Gadget pada Anak di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 15(2), 88-98.2020
- Sutrisno, E. *Mengelola Penggunaan Gadget untuk Anak-Anak: Perspektif Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018
- UNICEF. (2021). *The Impact of Social Media on Children and Adolescents*. Retrieved from [www.unicef.org](http://www.unicef.org)
- Wibowo, R. *Hukum Informasi dan Transaksi Elektronik: Analisis Terhadap Penerapan Undang-Undang ITE di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2018

---

**Copyright Holder :**  
© Jil B et.al (2024).

**First Publication Right :**  
© Journal Ligundi of Community Service

**This article is under:**

